

---

## **Peer Education : Pemberian Modul Pemeriksaan Pap Smear untuk Meningkatkan Pengetahuan Majelis Taklim/Kelompok Pengajian Al Mar'atus Sholeha Lingkungan RW. 12 Kelurahan Citrodiwangsan Lumajang**

**Umi Sukowati**

<sup>a</sup>Univeritas Dr. Soebandi, Jember, Indonesia

Email: [umisukowati@uds.ac.id](mailto:umisukowati@uds.ac.id)

---

### **Article History**

Received: 14-04-2025

Revised: 24-04-2025

Accepted: 28-04-2025

### **Kata kunci:**

Wanita Usia Subur,  
Keterlambatan,  
Pemeriksaan Pap Smear

### **Keywords:**

Women of childbearing age, delays, Pap smear examinations

### **Abstrak:**

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling umum di kalangan wanita, menjadi yang keempat terbanyak setelah kanker payudara, kolorektal, dan paru-paru. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melakukan tindakan deteksi dini setelah melakukan hubungan seksual. Partisipasi ibu dalam pemeriksaan *pap smear* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan..Melalui media modul diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear

### **Abstract:**

Cervical cancer is one of the most common cancers among women, being the fourth most common after breast, colorectal, and lung cancers. Therefore, it is very important to immediately carry out early detection measures after sexual intercourse. Maternal participation in *pap smear examinations* is influenced by many factors, including behavioral factors that are influenced by knowledge. Through the media module, it is hoped that it will increase knowledge and motivation in efforts to detect cervical cancer early through Pap smear examination.

---

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling umum di kalangan wanita, menjadi yang keempat terbanyak setelah kanker payudara, kolorektal, dan paru-paru. Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, Indonesia mendapat peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah penderita baru kanker serviks tertinggi di dunia, setelah India dan China (Bhatla dkk., 2021; Sung dkk., 2021).

Skrining merupakan strategi penting dalam pemberantasan kanker serviks secara global. Beberapa strategi skrining serviks telah digunakan secara efektif dalam berbagai pengaturan: sitologi konvensional (*Pap smear*),

*visual inspection with acetic acid (VIA)* (Bhatla dkk., 2021).

*Pap smear* adalah prosedur pemeriksaan sitopatologi sederhana yang bertujuan untuk mendeteksi perubahan morfologi sel epitel serviks yang biasa terlihat pada kondisi prakanker dan kanker. Pap smear mempunyai sensitivitas 84,2% dan spesifitas 62,1.

Semua wanita yang melakukan aktivitas seksual rentan terkena kanker serviks, bahkan mereka yang menikah di usia muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melakukan tindakan deteksi dini setelah melakukan hubungan seksual. Pemeriksaan ini bukanlah suatu peristiwa tunggal, melainkan prosedur rutin yang harus dilakukan setiap

tahun hingga usia 70 tahun (Tetelepta dkk., 2021).

Hingga saat ini belum ada kabupaten/kota di Jawa Timur yang mencapai target skrining serviks. Pada tahun 2016, hanya dua kabupaten/kota yang mencapai target 10% dalam satu tahun. Antara tahun 2015 hingga 2017, tidak ada satupun Puskesmas Kabupaten Lumajang yang mencapai target skrining serviks (Nailufar, 2018).

Partisipasi ibu dalam pemeriksaan *pap smear* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan, niat dan perilaku ibu. Wanita dengan pengetahuan baik mempunyai peluang lebih tinggi untuk melakukan *pap smear* dibandingkan wanita dengan pengetahuan kurang baik. Edukasi kesehatan memainkan peran penting dalam mendorong perubahan perilaku dan mendorong gaya hidup yang lebih sehat. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan, disarankan menggunakan alat atau media. Alat bantu visual ini berfungsi sebagai representasi yang dapat memperjelas konsep-konsep yang belum jelas dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Di antara berbagai alat bantu visual, video, leaflet, dan booklet/ modul biasanya digunakan untuk menyampaikan materi edukasi kesehatan (Komite Penanggulangan Kanker Nasional., 2017; Raidanti dan Wijayanti, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai Efektivitas Modul terhadap Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan Pap Smear pada Kelompok Pengajian Ibu-ibu "Al Mar'atus Sholeha" RW. 12 Kelurahan Citrodiwangsan Lumajang

## METODE

Pengabdian masyarakat di Majelis Taklim/Kelompok Pengajian Ibu-ibu "Al Mar'atus Sholeha" RW. 12 Kelurahan Citrodiwangsan Lumajang dengan modul pemeriksaan Pap smear pada 27 Mei 2024 dan 1 Juni 2024, kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan minat Kelompok Pengajian Ibu-ibu "Al Mar'atus Sholeha" RW. 12 Kelurahan Citrodiwangsan Lumajang dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear. Edukasi yang diberikan berupa Modul Deteksi Dini Kanker serviks melalui Pap Smear. Sebelum kegiatan pendidikan kesehatan dengan media modul, komunitas pengajian diukur terlebih dahulu pengetahuan dan

motivasinya melalui pre test. Kegiatan pendidikan kesehatan, dilakukan dengan pemberian ceramah dan modul. Setelah kegiatan pendidikan kesehatan, komunitas pengajian akan kembali diukur pengetahuan dan motivasinya dengan post test pada pengajian minggu depannya.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase
	(n)	(%)
<b>Umur Responden</b>		
1. 20-27	6	9,5
2. 28-35	7	11,1
3. 36-43	24	38,1
4. 44-50	26	41,3
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
<b>Agama Responden</b>		
1.Islam	63	100
2. Kristen/Katolik	0	0
3. Hindu	0	0
4. Budha	0	0
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Responden</b>		
1. SD	1	1,6
2. SMP	12	19
3. SMA/SLA	42	66,7
4. S1/DIPLOMA	8	12,7
5. S2	0	0
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Responden</b>		
1. IRT	33	52,4
2. Buruh tani	0	0
3. Tani	0	
4. Pedagang	11	17,5
5. PNS	11	17,5
6. TNI/Polri	0	0
7. Swasta	8	12,7

Total	63	100
<b>Status Responden</b>		
1. Nikah	42	66,7
2. Janda	21	33,3
Total	63	100
<b>Jumlah anak / Paritas Responden</b>		
1. 0	2	3,2
2. 1	10	15,9
3. 2	37	58,7
4. 3	7	11,1
5. >3	7	11,1
Total	63	100
<b>Pap Smear</b>		
1. Sudah	2	3,2
2. Belum	61	96,8
Total	63	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa umur WUS terbanyak pada rentang usia 44 – 50 tahun sebanyak 26 orang (41,3%) disusul pada rentang usia 36 – 43 tahun sebanyak 24 orang (38,1%). Seluruh responden (100%) beragama Islam. Mayoritas pendidikan responden adalah SLA yaitu sebanyak 42 orang (66,7%), Pekerjaan responden didominasi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 orang 52,4% disusul sebagai pedagang dan PNS masing-masing 11 orang (17,5%). Status pernikahan responden yaitu 42 orang (66,7%) menikah dan 21 orang (33,3%) janda. Paritas responden didominasi mempunyai 2 anak sebanyak 37 orang (58,7%). Dari seluruh responden, hanya 2 orang (3,2%) yang sudah pernah menjalani pemeriksaan Pap Smear.

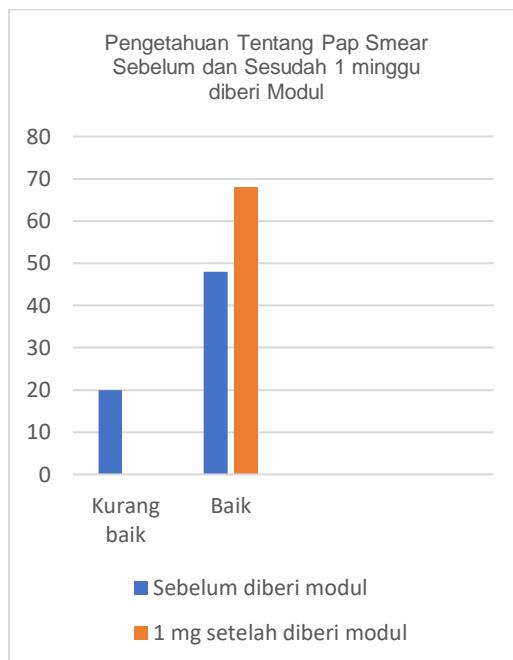
**Tabel 2 : Pengetahuan sebelum diberikan modul (Pre test)**

Pengetahuan Pemeriksaan Pap Smear	Jumlah	Prosentase
	(n)	(%)
Baik	48	70,59
Kurang baik	20	29,41
Total	68	100

**Tabel 3: Pengetahuan setelah 1 minggu diberikan modul (Post test)**

Pengetahuan Pemeriksaan Pap Smear	Jumlah	Prosentase
	(n)	(%)
Baik	68	100
Kurang baik	0	0
Total	68	100

**Diagram 1 : Pengetahuan Tentang Pap Smear Sebelum dan Sesudah 1 minggu diberi Modul**



Setelah pemberian 1 minggu diberikan modul untuk dipelajari, terjadi perubahan pengetahuan pemeriksaan pap smear, yang awalnya terdapat 20 responden (29,41%) berpengetahuan kurang baik, menjadi 100% berpengetahuan baik. Dengan hasil tersebut, diharapkan akan juga memotivasi untuk melakukan deteksi dini pemeriksaan kanker serviks

## PEMBAHASAN

Pada dasarnya Pengetahuan seluruh responden (100%) tergolong baik. Seperti yang terjadi dalam penelitian ini, hanya 2 orang dari seluruh responden yang memiliki motivasi untuk melakukan pap smear. Sebesar 96,82% responden masih takut dan ragu untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Kondisi tingkat pengetahuan yang telah baik pada

responden belum meningkatkan minat responden untuk melakukan Pap Smear, hal ini disebabkan karena perilaku seseorang dalam tindakan pencegahan agar tidak terjadi sakit seringkali tidak dilaksanakan dan menjadi prioritas dikarenakan kondisi dirinya merasa sehat. Jika seseorang merasa sehat maka untuk melakukan perilaku deteksi dini yang tidak langsung dapat dirasakan manfaatnya hanya untuk menghindari penyakit belum menjadi tujuan (Fauziyah dkk., 2018).

Diperlukan adanya intervensi berupa promosi dan penyuluhan kesehatan salah satunya melalui pemberian modul. Modul dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dikarenakan kemampuan menyerap informasi berbeda, untuk itu diperlukan waktu untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga dapat diingat dengan baik. Hal ini sesuai dengan penggunaan media belajar dalam pendidikan kesehatan dengan menggunakan modul dapat memberikan kemudahan dalam penerimaan pesan-pesan kesehatan oleh masyarakat. Modul yang dibaca dan dipahami dengan baik disertai penjelasan akan memberikan suatu informasi pengetahuan yang lebih banyak kepada seseorang (Tetelepta dkk., 2021).

### KESIMPULAN

Didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang pap smear setelah diberikan modul tentang Pap Smear, dimana peningkatan motivasi lebih tinggi dibanding peningkatan pengetahuan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Majelis Taklim/Kelompok Pengajian Ibu-ibu "Al Mar'atus Sholeha" RW. 12 Kelurahan Citrodiwangsan terutama pada Ketua Kelompok Pengajian.

### DAFTAR PUSTAKA

- R. Kementerian Kesehatan, "Beban Kanker di Indonesia," *Pus. Data Dan Inf. Kesehat. Kementeri. Kesehat. RI*, pp. 1–16, 2019.
- N. L. L. Suartini, G. A. Marhaeni, and N. N. Suindri, "Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera," *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 9, no. 2, pp. 190–197, 2021, doi: 10.33992/jik.v9i2.1523.
- S. Fitriah, N. F. Alam, and H. Idris, "Determinant Of Participation In Visual Inspection with Acetic Acid ( VIA ) Test Among Productive Age Women In Palembang," *Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 10, no. March, pp. 32–40, 2019
- D. M. Widayanti, D. Irawandi, and M. B. Qomaruddin, "Mother's knowledge and attitudes towards visual acetate acid inspection test in Surabaya," *J. Public health Res.*, vol. 9, no. 2, pp. 113–116, 2020, doi: 10.4081/jphr.2020.1815.
- K. Glanz, B. k. Rimer, and K. Viswanath, *Health and Health*. 2002.
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.